

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia menduduki peringkat kedua kategori negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar di dunia. Berbagai tanaman dapat tumbuh subur karena Indonesia berada di garis khatulistiwa dan dikelilingi gunung api (Ida, dkk., 2017). Tanaman yang tumbuh di Indonesia memiliki kandungan baik sekunder maupun primer yang berkhasiat sebagai pengobatan (Suryanto, 2017). Menurut PT Sido Muncul (2015) sekitar 7.500 tanaman obat sudah diketahui khasiatnya tetapi hanya 1.200 tanaman obat yang dimanfaatkan sebagai bahan baku obat herbal ataupun jamu.

Obat tradisional merupakan bahan obat yang berasal dari alam yang diwariskan leluhur secara turun temurun melalui lisan sebelum ditulis pada buku kuno mengenai pengobatan (Pawarta, 2017). Dewasa ini, penggunaan dan permintaan obat tradisional semakin meningkat karena adanya kesadaran masyarakat untuk kembali menggunakan bahan alam sebagai pengobatan karena efek samping yang ditimbulkan relatif kecil dibandingkan dengan obat sintetik (Mutmainnah, 2016).

Salah satu tanaman obat Indonesia yang memiliki banyak manfaat adalah pepaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius* Mill). Pepaya jepang merupakan tanaman yang berasal dari Meksiko dan Amerika Tengah (Adaramoye, 2011). Pepaya jepang memiliki tinggi sekitar 6 meter, memiliki bentuk daun menjari, bunga uniseksual yaitu bunga betina dan bunga jantan terpisah, dan kelopak bunga berwarna putih..

Selain digunakan sebagai sayuran tanaman ini memiliki khasiat sebagai antikolesterol, antidiabetes, dan antikanker karena memiliki kandungan flavonoid yang tinggi dan didukung dengan kandungan lainnya seperti alkaloid, tanin, dan saponin (Rahmawati, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan Maidah, dkk. (2022) daun pepaya jepang dapat menurunkan kadar kolesterol total darah.

Menurut penelitian yang dilakukan Olaniyan, dkk. (2017) daun pepaya jepang mengandung asam askorbat, vitamin E, flavonoid, retinol, niasin, vitamin B6, dan vitamin B12. Senyawa sekunder yang terkandung pada tanaman pepaya jepang salah satunya adalah flavonoid. Flavonoid memiliki manfaat untuk melindungi struktur sel, meningkatkan kinerja asam askorbat, osteoporosis, antiinflamasi, dan antibiotik (Marinova, 2011). Tanaman pepaya jepang merupakan tanaman yang mudah untuk dibudidayakan dan belum adanya penelitian mengenai jumlah kadar flavonoid pada tanaman tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk menetapkan kadar flavonoid yang terkandung pada tanaman pepaya jepang khususnya pada bagian daun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah

1. Apakah ekstrak daun pepaya jepang (*Cnidocolus aconitifolius* Mill) mengandung senyawa flavonoid?
2. Berapakah perbandingan kadar flavonoid total dari ekstrak daun pepaya jepang (*Cnidocolus aconitifolius* Mill) dengan metode Spektrofotometri UV-Vis?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kandungan flavonoid pada daun pepaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius* Mill).
2. Mengetahui perbandingan kadar flavonoid total dari ekstrak daun pepaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius* Mill) dengan metode Spektrofotometri UV-Vis.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi kadar flavonoid total daun pepaya jepang (*Cnidoscolus aconitifolius* Mill) dengan metode Spektrofotometri Uv-Vis sehingga dapat digunakan sebagai informasi penelitian selanjutnya.
2. Sebagai referensi atau sumber data ilmiah untuk peneliti.